

Bullying Speech dan Hubungan Kultural di Kalangan Remaja Saat ini

Rezki Amalia Wahyuni Mustakim^{1*}, Rosmawati Rosmawati², Lusiana Kanji³

^{1,2}Universitas Bosowa Makassar, Indonesia

³STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Rezki Amalia Wahyuni Mustakim^{1*}

rezkiamalia.mustakim@universitasbosowa.ac.id

rosmawati@universitasbosowa.ac.id

Kanjilusiana@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya-upaya untuk mencegah sikap intoleran terhadap sesama, maupun orang-orang di sekitarnya. Sikap respectfull harus mulai ditanamkan pada tiap perilaku anak, baik itu pada usia anak maupun remaja. Saling menghormati dan menghargai antar sesama penting dilakukan agar dapat membuat suatu sikap yang baik, dan menghargai antar sesama. Hal ini agar dapat mencegah terjadinya hal-hal bulyiing yang sering terjadi dikalangan remaja pada saat ini.

Kata kunci: *bullying speech, kultura, remaja*

Pendahuluan

Ilmu sosiolinguistik sangat menarik kita bahas, karena mempelajari tentang sosial, Budaya, dan ilmu Bahasa. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari interaksi dan sebagai alat mengindetifikasi diri dalam suatu kelompok masyarakat. Fishman (1972) mengungkapkan bahwa yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah, Who Speak, what language, to whom, when and what end. Oleh karena itu fungsi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik kode dan amanat pembicaraan. Fenomena bullying dikalangan remaja saat ini, menjadi hal yang lumrah. Mereka umumnya membenarkan atau membiarkan hal itu terjadi. Padahal bullying dapat membahayakan diri orang lain. Hal ini menjadi sisi fokus pada penulis.

Penulis menginginkan orang-orang dapat kembali memegang teguh nilai cultural tiap daerahnya. Sebagai orang timur, nilai-nilai suatu budaya harus mulai lagi di tanamkan dalam sekolah, baik itu mulai dari paud, sampai pada tingkat Universitas.

Nilai-nilai ketimuran yang harusnya dipelihara, mulai mengikis pada saat ini, entah apakah karena kemajuan teknologi, ataupun nilai-nilai ketimuran yang mulai kita tinggalkan. Saat ini tak bisa kita elakkan bahwa tergesernya nilai nilai ketimuran, selain karna pergeseran zaman juga karena nilai nilai suatu budaya yang kita sendiri tidak tanamkan kepada anak maupun cucu kita. Nilai nilai moral seperti permisi apabila melewati seseorang, membiasakan berkata tolong, terima kasih dan sebagainya, yang mencerminkan keindonesiaan seseorang. Penulis menginginkan kiranya dengan tulisan

ini, menarik pembaca agar lebih menanamkan lagi nilai-nilai moral yang patut dipelihara, yang dimana hal tersebut menjadi cerminan suatu budaya Indonesia.

Identifikasi masalah

1. Mengapa remaja cenderung melakukan bullying speech terhadap sesama?
2. Solusi apa yang dapat dilakukan atas hal tersebut?

Tujuan

1. Untuk mencegah bullying speech di kalangan remaja saat ini.
2. Menemukan solusi yang tepat dalam pencegahan bullying speech.

Tinjauan Pustaka

Ikhsanudin (2011) kecenderungan masyarakat dalam berbahasa yang fokus dalam kaitannya dengan fonetik dan fonologi. Setiap sisi-sisi bangunan bahasanya sangat teratur, metode pemakaiannya berkaitan dengan fungsi-fungsi sosial dan kebudayaan. Oleh karena itu, kita harus memberikan perhatian yang dalam kepada pemakaian istilah atau satu nama sebagai tema 8 terhadap pembahasan ini. Sebagai acuan dan bandingan bagi penelitian kedwibahasaan untuk pengembangan teori-teori Sosiolinguistik. Kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam bertutur dan berkomunikasi terdapat dalam sebuah teori sosiolinguistik. Menurut Chaer & Agustina (2014: 80), sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial. Sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi.

Dalam pengertian Bahasa Indonesia pengertian dari bullying itu sendiri adalah Perundungan. Ada beberapa macam Bullying, diantaranya secara Fisik, bullying secara Lisan (Verbal), bullying secara Sosial, bullying di Internet (Cyberbullying). Research yang dilakukan oleh J Can Acad Child Adolesc Psychiatry. 2017 Jul; 26(2): 70–77 menuliskan bahwa Bullying memiliki hubungan yang erat dengan perilaku keinginan bunuh diri. Sikap bullying ini tidak mendapatkan intervensi dalam penanganannya, seperti mediasi yang secara efektif mengurangi konflik di antara anak-anak yang menjadi korban bullying (Limber, dalam Crawford, 2002).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk dan aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran secara lengkap yang merupakan suatu metode yang menganalisis data yang berupa kata-kata lisan dan bukan angka-angka dengan demikian penulis mendapatkan gambaran pemecahan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi. 3 kasus bullying speech yang terjadi di kota Makassar menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk

memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan melakukan proses interaksi komunikasi mengenai fenomena yang akan diteliti dengan menceritakan sebuah peristiwa baik dari individu maupun kelompok, dimana semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan dipaparkan dari berbagai dokumen pelengkap data untuk memberikan kesimpulan pada sebuah penelitian ini. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa media massa, sosial media, dokumen berupa buku, literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa alasan mengapa remaja cenderung melakukan bullying terhadap sesamanya. Beberapa faktor yang mendasari perilaku ini mencakup aspek psikologis, sosial, dan lingkungan, di antaranya: Kebutuhan akan Kekuatan dan Kendali: Remaja yang merasa kurang kontrol dalam hidupnya atau mengalami perasaan rendah diri kadang-kadang menggunakan bullying sebagai cara untuk merasa lebih kuat dan berkuasa. Dengan merendahkan orang lain, mereka merasa lebih superior. Tekanan Kelompok (*Peer Pressure*): Banyak remaja yang melakukan bullying untuk diterima oleh kelompok atau teman sebaya. Mereka mungkin takut diasingkan atau menjadi target bullying jika tidak mengikuti perilaku tersebut. Kurangnya Empati: Remaja yang melakukan bullying sering kali memiliki kurangnya kemampuan untuk merasakan empati terhadap orang lain. Berikut beberapa contoh kasus yang terjadi di kota Makassar,

detiksulsel Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wis

Perundungan Siswa SMP Difabel di Makassar yang Baru Terungkap Setelah Sebulan



Foto: Ilustrasi siswa dirundung teman sekelas. (iStock)

Makassar - Siswa SMP yang mengalami disabilitas fisik berinisial HDR di Kota **Makassar**, Sulawesi Selatan (Sulsel), menjadi korban *bully* atau perundungan oleh rekan sekolahnya. Perundungan yang dialami korban baru terungkap setelah rekaman video kejadian tersebut viral di media sosial.

Insiden itu terjadi di SMP Negeri 4 Kota Makassar, Jalan Pongtiku, Kecamatan Tallo pada Mei 2024 lalu. Dalam video beredar, korban ditendang di bagian kepala oleh teman sekolahnya.

"Kronologinya bukan kemarin, tapi satu bulan lalu," ungkap Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Makassar Muhyiddin Mustakim kepada **detikSulsel**, Jumat (14/6/2024).

Hide Ads

detiksulsel 🔍 **LIVE**

Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal

Kota Makassar

Fakta-fakta Siswi MAN 2 Makassar Di-bully hingga Korban Diancam Di-DO Sekolah

Ihksan Bayu Aji Saputra, Reinhard Soplantila - detikSulsel
Kamis, 11 Mei 2023 10:58 WIB



Foto: MAN 2 Makassar. (Reinhard Soplantila/detikSulsel)

Makassar - Siswi **MAN 2 Makassar**, Sulawesi Selatan (Sulsel) berinisial NA (17) menjadi korban bully temannya. Pihak sekolah juga dituding mengancam NA akan dikeluarkan atau *drop out* (DO) dari sekolah agar tidak menceritakan kasus perundungan yang dialaminya.

merdeka.com **LIVE**

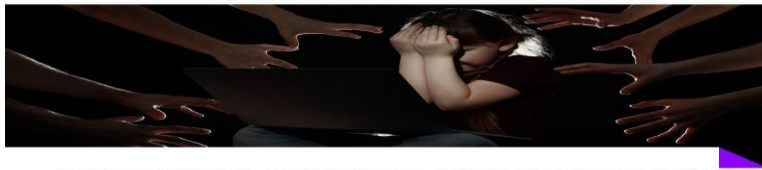
Trending News Politik Ekonomi Dunia

Duduk Perkara 3 ABG Makassar Bully Bocah 8 Tahun sampai Demam cuma Gara-Gara Dibilang Sok Cantik

Syamsuardi mengaku telah mengamankan tiga pelaku perundungan terhadap korban.
Selasa, 28 Jan 2025 14:27:56

Bullying Anak

📷 📺 📱 📞



Ilustrasi bullying, perundungan. Photo by Freepik (@@ 2024 merdeka.com)

Mereka terkadang belum bisa menyadari atau peduli pada dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku mereka terhadap korban. Masalah di Rumah atau Lingkungan tempat mereka bergaul salah satu dasar dari masalah hidup yang mereka alami, hingga menimbulkan konflik batin bagi mereka. Remaja yang mengalami konflik atau ketegangan di rumah, seperti kekerasan dalam keluarga, mungkin melampiaskan kemarahan dan frustrasi mereka dengan cara yang negatif, termasuk melakukan bullying. Pengaruh Media: Media sosial, film, dan permainan video sering kali menggambarkan kekerasan atau perilaku agresif sebagai hal yang "keren" atau dapat diterima. Ini dapat memengaruhi persepsi remaja tentang apa yang dianggap sebagai perilaku normal atau keren di antara teman-temannya. Rasa Cemburu atau Insecure dan perilaku yang berkaitan dengan hal tersebut terkadang timbul karena rasa cemburu atau ketidaknyamanan. Remaja mungkin merasa iri terhadap kesuksesan, popularitas, atau penampilan fisik seseorang, dan menyalurkan perasaan negatif itu melalui tindakan bullying. Kurangnya Pengawasan dan Tindakan dari Orang Dewasa: Remaja yang tidak diawasi dengan baik oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya mungkin lebih cenderung melakukan bullying. Kurangnya sanksi atau tindakan tegas terhadap perilaku ini membuat mereka merasa bebas untuk terus melakukannya. Pengalaman Trauma atau Pengaruh Masa Lalu: Beberapa pelaku bullying pernah menjadi korban bullying itu sendiri. Mereka mungkin belajar bahwa kekuatan atau intimidasi adalah cara untuk bertahan hidup atau mendapatkan penghormatan.

Dalam teori sosiolinguistik, solusi untuk mengatasi bullying pada remaja seringkali berkaitan dengan cara mengelola bahasa dan komunikasi dalam kelompok sosial. Teori ini menyoroti hubungan antara bahasa, identitas sosial, dan dinamika kekuasaan. Berikut adalah beberapa solusi berbasis sosiolinguistik untuk mengatasi bullying pada remaja: Membangun Kesadaran Linguistik yaitu pentingnya nilai Pendidikan tentang peran bahasa dalam kekuasaan dan identitas: Remaja diajarkan bagaimana bahasa bisa menjadi alat untuk mendominasi atau memarginalisasi individu atau kelompok. Dengan memahami bahwa penggunaan bahasa yang menindas, seperti ejekan atau penghinaan, adalah bentuk penyalahgunaan kekuasaan, mereka dapat menjadi lebih sadar akan dampak ucapan mereka. Mengubah Norma Bahasa dalam Kelompok Sosial yang membentuk norma linguistik yang inklusif: Kelompok remaja bisa didorong untuk menggunakan bahasa yang mendukung keragaman dan menghargai perbedaan, alih-alih memperkuat stereotip atau melakukan bullying. Guru dan pembimbing bisa berperan penting dalam memfasilitasi perubahan norma komunikasi ini. Pendekatan Multilingual dan Multikultural yang memperkenalkan nilai keanekaragaman bahasa dan budaya.

Bullying terkait dengan perbedaan bahasa atau latar belakang budaya, remaja bisa didorong untuk menghargai keanekaragaman linguistik dan multikultural. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa lain atau eksplorasi budaya yang berbeda, sehingga meminimalisir konflik berbasis perbedaan identitas. Penguatan Identitas Positif melalui bahasa: Ketika remaja di-bully karena cara mereka berbicara (misalnya, karena aksen atau dialek) atau contoh masalah seperti diatas seperti atau cara mereka berbahasa karena dilihat dari permasalahan fisik.

Penguatan positif terhadap identitas bahasa mereka sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengakuan bahwa semua bentuk Bahasa baik verbal ataupun nonverbal adalah valid, dan bahwa bahasa adalah bagian dari identitas pribadi yang harus dihargai.

Penggunaan Mediasi Berbasis Komunikasi yang menggunakan mediasi bahasa untuk menyelesaikan konflik. Intervensi berbasis sosiolinguistik dapat melibatkan mediasi untuk menyelesaikan konflik yang melibatkan bullying. Sebaiknya pihak sekolah berperan penting untuk mengatasi masalah yang terjadi dilingkungan sekolah, hal ini agar Dalam proses ini, pihak-pihak yang berseteru bisa difasilitasi untuk berbicara satu sama lain dengan cara yang menghargai dan tanpa kekerasan verbal apalagi bentuk fisik. Pencegahan tersebut agar tidak menimbulkan masalah yang melebar sampai keranah hukum apabila masalah tersebut masih dalam ranah yang bisa terselesaikan secara musyawarah dan mufakat.

Peran Model Sosial yang Positif yang Mempromosikan role model yang menggunakan bahasa untuk mengatasi konflik secara positif: Remaja sering kali meniru perilaku orang dewasa atau tokoh-tokoh dalam budaya pop. Menghadirkan contoh-contoh yang memperlihatkan bagaimana bahasa bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membangun hubungan yang sehat bisa mengurangi bullying.

Nilai-nilai cultural ditiap daerah harus mulai dibudayakan Kembali agar dapat mencegah terjadinya sikap intoleran terhadap sesama. Budaya – budaya yang terlupakan sebaiknya mulai ditanamkan Kembali dikalangan anak remaja. Seperti nilai nilai gotong royong untuk mencegah terjadinya individualism. Kepedulian antar sesame perlu diingatkan kembali. Sekolah perlu selalu menyediakan seminar yang bersifat parenting baik itu dikalangan guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Sekolah sebaiknya menyediakan konseling Pendidikan ditiap sekolah agar proses bullying yang marak terjadi dikalangan usia remaja dapat dicegah. Sebagai manusia tentunya harus terus memperbaiki diri, belajar dalam segala hal utamanya pengendalian emosional agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan, Masyarakat dan negara.

Berikut kegiatan drama musical yang dapat menimbulkan rasa kebersamaan, Dimana kegiatan ini juga secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya Bullying speech dikalangan remaja.



Simpulan

Bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga alat untuk menciptakan atau mengubah hubungan sosial. Bullying di kalangan remaja adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan menyeluruh untuk mengatasinya, termasuk pendidikan emosional, penguatan rasa empati, dan peningkatan kesadaran tentang dampak negatif dari bullying.

Referensi

- Alwasilah, Chaedar. 1989. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Anwar, Khaidir. 1990. *Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Bloomfield, Leonard. 1976. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chakledar, Snehmoy. 1990. *Sociolinguistics, A Guide to Language Problem in India*. New delhi India: Mittal Publications.
- Cummings, and R. Simmons. 1986. *The Language of Literature*. England: Peogon Press.
- Detiksulsel. 14/6/2024. Makassar.
- Dulay, dkk. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University.
- Ervin, S.M. and Osgood, C.E. 1965. *Second Language Learning and Bilingualism*. Bloomington: Indiana University Press.
- Fishman, Joshua. 1972. *The Sociology of Language: An Interdisciplinary Social Science Approach to Language in Society*. Newbury House Publishers, 1972
- Fishman, Joshua. 1975. *Sociolinguistics, a Brief Introduction*. Massachusetts: Publisher Rowley.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*, Cambridge: University Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1995. *Sosiolinguistik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, Jack C. 1974. *Error Analysis*. London: Longman Group Limited.
- Robins, R.H. 1992. *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subroto, Edi. 1976. 'Hakekat Bahasa dan Realisasinya dalam Puisi,' dalam *Majalah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sugiarto, Siswo. 1996. 'Bahasa dan Sastra' dalam *Majalah FILLITRA*. No. 05 Edisi Juni–Oktober.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Teeuw, A. 1983. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.